

ANALISIS TITIK PULANG POKOK USAHA *FURNITURE* ROTAN PADA INDUSTRI IRMA JAYA DI KOTA PALU

Analysis of Break Even Point of Rottan *Furniture* Trade at Irma Jaya Industry in Palu City

Annisa¹⁾, Saharia Kassa²⁾, Dafina Howara²⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu

²⁾ Staf Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu
Email :Annisanisa275@yahoo.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to know how much a production cost that used by Irma Jaya industry, to know how much revenue earning in a month period, to know how many production that produce and how much cost spend to reach the break even point and to know margin of safety of Irma Jaya industry to get profit. The respondents were the chairman of Irma Jaya industry and its employees. The data used in this research consisted of primary and secondary data. The analysis used was the break even point analysis. The result of the analysis showed that the break even point for the mersi chair product per set was Rp. 596.131,52/set, the income was 5.691.315,15, the total cost was Rp. 5.691.315,15. Margin of Safety (MoS) for mersi chairs was 90%, while the analysis of return point for keong chairs production was 2 sets for Rp. 531.760,69/set, the income was Rp. 10.635.213,80 and the total cost was Rp. 10.635.213,80 and Margin of Safety (MoS) for keong chairs was 90%.

Keywords: Rottan, Industry, Analysis of Break Even Point, Irma Jaya

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar biaya produksi yang digunakan oleh Industri Irma Jaya, mengetahui penerimaan yang diperoleh dalam kurun waktu satu bulan, mengetahui besarnya produksi yang dihasilkan dan biaya yang dikeluarkan untuk mencapai titik pulang pokok dan untuk mengetahui Margin of Safety pada Industri Irma Jaya agar tetap memperoleh laba. Responden dalam penelitian yakni pimpinan dan tenaga kerja Industri Irma Jaya. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Analisis yang digunakan yaitu analisis titik pulang pokok. Hasil analisis menunjukkan bahwa analisis titik pulang pokok untuk produk kursi mersi adalah 1 set dengan harga Rp 596.131,52/set, penerimaannya sebesar 5.691.315,15 total biayanya sebesar Rp 5.691.315,15 *Margin of Safety* (MoS) untuk produk kursi mersi adalah 90%, sedangkan hasil analisis titik pulang pokok untuk produk kursi keong adalah 2 set dengan harga Rp 531.760,695/set, penerimaannya sebesar Rp 10.635.213,80 dan total biayanya sebesar Rp 10.635.213,80 dan *Margin of Safety* (MoS) untuk produk kursi keong adalah 90%.

Kata Kunci : Industri Rotan, Analisis Titik Pulang Pokok, Irma Jaya

PENDAHULUAN

Latar Belakang. Rotan merupakan salah satu hasil hutan yang banyak diminati setelah kayu. Hal ini disebabkan karena rotan memiliki sifat yang unik, mudah untuk diolah, kuat dan memiliki penampilan yang cukup menarik. Keunggulan rotan yang tidak kalah dari kayu tersebut, menjadikan komoditi rotan banyak dimanfaatkan sebagai bahan baku dalam industri (Junuminro, 2000).

Potensi produksi rotan Indonesia sangat besar. Indonesia menempati urutan pertama (75,5%) dalam produksi rotan dunia, urutan berikutnya adalah Malaysia (8,5%), Thailand (7,5%), Filipina (6,6%) dan sisanya (1,9%) diproduksi oleh negara lain. Produksi rotan Indonesia sebagian besar (90%) diekspor ke pasar dunia. Ekspor rotan Indonesia tersebut berupa rotan mentah, rotan setengah jadi, dan barang jadi rotan. Penerimaan devisa rotan menempati urutan kedua setelah kayu dalam ekspor hasil hutan (Muhamdi, 2008).

Perkembangan produksi pada Industri Irma Jaya cukup layak untuk dikembangkan di Kota Palu, dengan tingkat keuntungan yang cukup memadai, namun sejauh ini besarnya keuntungan tersebut belum diketahui secara pasti, karena sampai saat ini belum pernah ada penelitian tentang masalah tersebut khususnya pada Industri Irma Jaya. Besarnya biaya produksi pada satuan unit produksi tertentu melalui Analisis Titik Pulang Pokok, seseorang atau badan usaha akan dapat mengetahui besarnya keuntungan atau kerugian yang diperoleh dari hasil penjualan produksinya, sehingga penulis mengambil judul "Analisis Titik Pulang Pokok Usaha Furniture Rotan pada Industri Irma Jaya di Kota Palu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar biaya produksi yang digunakan oleh Industri Irma Jaya, mengetahui penerimaan yang diperoleh dalam kurun waktu satu bulan, mengetahui besarnya produksi yang dihasilkan dan biaya yang dikeluarkan untuk mencapai titik pulang pokok dan untuk mengetahui

Margin of Safety pada Industri Irma Jaya agar tetap memperoleh laba.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu. Penelitian dilaksanakan pada Industri Irma Jaya, yang tempat di Jalan Sungai Lewara No. 31 Kelurahan Ujuna, Kecamatan Palu Barat Kota Palu Sulawesi Tengah. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*Purposive*) dengan pertimbangan bahwa Industri Irma Jaya merupakan salah satu industri penghasil produk *furniture* di Kota Palu. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April-Juni 2013.

Penentuan Responden. Penentuan responden dalam penelitian ini dilakukan secara sengaja (*Purposive*), yakni pimpinan dan 3 tenaga kerja Industri Irma Jaya. Responden tersebut ditetapkan memiliki kompetensi untuk memberikan informasi sehubungan dengan penelitian.

Pengumpulan Data. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara observasi, dan wawancara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan (*Questioner*), sedangkan data sekunder diperoleh dari beberapa literatur dan instansi terkait lainnya yang menunjang penelitian ini.

Analisis Data. Untuk menjawab permasalahan yang pertama menggunakan analisis sebagai berikut :

Analisis Biaya. Analisis ini digunakan untuk mengetahui total biaya produksi yang dikeluarkan Industri Irma Jaya dalam usaha produk *Furniture* rotan di Kota Palu. Yogi (2006), mengakumulasikan rumus persamaannya sebagai berikut :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = Total Biaya

FC = Biaya Tetap

VC = Biaya Variabel

Analisis Penerimaan dan Pendapatan. Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya penerimaan dan pendapatan yang diterima oleh Industri Irma Jaya dalam usaha produk olahan *Furniture* rotan di Kota Palu. Yogi (2006), menyatakan bahwa untuk mencari penerimaan bisa dihitung dengan menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$TR = P \cdot Q$$

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

- π = Pendapatan
- TR = Total Penerimaan
- TC = Total Biaya
- P = Harga
- Q = Volume Produksi

Analisis Titik Pulang Pokok. Analisis ini digunakan untuk mencari besarnya titik pulang pokok volume produksi (Q) dan titik pulang pokok harga (P), usaha produk *Furniture* rotan pada Industri Irma Jaya di Kota Palu. Firdaus, (2009) menyatakan rumus persamaanya sebagai berikut:

1. Analisis TPP produksi (Q)

$$TPP(Q) = \frac{TFC}{P - AVC}$$

2. Analisis TPP harga (P)

$$TPP(P) = \frac{TC}{Q}$$

Keterangan :

- TPP(Q) = Titik pulang pokok produksi
- TPP(P) = Titik pulang pokok harga
- TC = Total biaya (*Total Cost*)
- FC = Biaya tetap (*Fixed Cost*)
- VC = Biaya tidak tetap (*Variabel Cost*)
- P = Harga produk
- Q = Titik Pulang Pokok volume produksi
- AVC = Rata-rata biaya variabel

Untuk mengetahui seberapa besar *Margin of Safety* yang disarankan agar

usaha tetap memperoleh laba. Sehingga dapat dihitung dengan analisis sebagai berikut :

$$MoS = \text{Anggaran Penjualan} - BEP$$

Margin of Safety (MoS) dinyatakan dalam ratio (presentase), yaitu :

$$MoS = \frac{\text{Anggaran Penjualan} - BEP}{\text{Anggaran Penjualan}} \times 100 \%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Titik pulang pokok merupakan tingkat aktivitas dimana suatu perusahaan tidak mendapat laba dan juga tidak menderita rugi. Titik pulang pokok dapat juga didefinisikan sebagai titik dimana total penerimaan sama dengan total biaya. Titik pulang pokok dapat juga dihitung dengan menggunakan metode persamaan (Samryn, 2002).

Berdasarkan data yang diperoleh, maka analisis Titik Pulang Pokok dalam penelitian ini terdiri atas :

1. Analisis titik pulang pokok untuk produk kursi mersi.
2. Analisis titik pulang pokok untuk produk kursi keong.

Analisis titik pulang pokok untuk setiap produk dilakukan dengan mencari jumlah produksi fisik, penerimaan (TR) juga harga jual yang diberlakukan dari setiap produk pada posisi titik pulang pokok maka dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Biaya Tetap, Biaya Variabel dan Biaya Produksi Usaha *Furniture* Rotan untuk Produk Jenis Kursi Mersi pada Industri Irma Jaya di Kota Palu pada April, 2013

No.	Uraian	Nilai (Rp)
1.	a. Produksi rata-rata (10set/bulan) b. Harga Jual rata-rata (Rp 1.600.000/set) c. Penerimaan (Rp/bulan)	16.000.000
2.	Biaya Tetap - Nilai Penyusutan (Rp/bulan) - Nilai Pajak (Rp/bulan) - Gaji Tenaga Kerja Tetap (Rp/bulan) - Biaya Pemasangan Iklan (Rp/bulan) - Listrik dan Telpon	69.153,96 11.687,00 863.040,00 53.940,00 197.780,00
	Sub Total	1.195.600,00
3.	Biaya Variabel - Biaya Bahan Baku (Rp/bulan) - Biaya Bahan Pelengkap (Rp/bulan) - Gaji Tenaga Kerja tidak Tetap (Rp/bulan)	1.928.571,39 1.238.571,40 1.328.571,19
	Sub Total	4.495.714,19
4.	Total Biaya Produksi (2+3)	5.691.315,15
5.	Pendapatan (1c-4) (Rp/bulan)	10.308.685,00

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2013

Volume produksi pada titik pulang pokok untuk produk kursi mersi :

Hasil analisis menunjukkan, titik pulang pokok volume produksi kursi mersi pada Industri Irma Jaya terjadi pada saat volume produksi sebanyak 1 set, apabila harga jual dianggap tetap yaitu Rp 1.600.000/set maka penerimaan yang diperoleh saat titik pulang pokok volume produksi sebesar Rp 1.600.000.

Hasil analisis menunjukkan, total biaya yang dikeluarkan Industri Irma Jaya untuk produk kursi mersi sebesar Rp 5.691.315,15 dengan produksi sebanyak 10 set. Titik pulang pokok harga sebesar Rp 596.131,52/set, dimana volume produksi dianggap tetap yaitu sebanyak 10 set maka penerimaan yang diperoleh saat titik pulang pokok harga sebesar Rp 5.691.315,15, dalam hal ini bila Industri Irma Jaya menjual produknya kurang dari harga titik pulang pokok yaitu (< Rp 596.131,52/set) maka industri akan mengalami kerugian, sebaliknya jika industri menjual produknya

lebih besar dari harga titik pulang pokok (> Rp 596.131,52/set) maka industri akan memperoleh keuntungan, jika industri menjual produknya dengan harga titik pulang pokok Rp 596.131,52/set maka industri akan kembali pokok atau dimana penerimaan sama besarnya dengan total biaya yang dikeluarkan.

Analisis titik pulang pokok untuk setiap produk dilakukan dengan mencari jumlah produksi fisik, penerimaan (TR) juga harga jual yang diberlakukan dari setiap produk pada posisi titik pulang pokok maka dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Biaya Tetap, Biaya Variabel dan Biaya Produksi Usaha *Furniture* Rotan untuk Produk Kursi Keong pada Industri Irma Jaya di Kota Palu pada April, 2013

No.	Uraian	Nilai (Rp)
1.	a. Produksi rata-rata (20 set/bulan)	
	b. Harga Jual rata-rata (Rp 1.100.000/set)	
	c. Penerimaan (Rp/bulan)	22.000.000
2.	Biaya Tetap	
	- Nilai Penyusutan (Rp/bulan)	95.077,08
	- Nilai Pajak (Rp/bulan)	16.068,00
	- Gaji Tenaga Kerja Tetap (Rp/bulan)	1.186.560,00
	- Biaya Pemasangan Iklan (Rp/bulan)	74.160,00
	- Listrik dan Telpon (Rp/bulan)	271.920,00
	Sub Total	1.643.785,08
3.	Biaya Variabel	
	- Biaya Bahan Baku (Rp/bulan)	3.857.142,91
	- Biaya Bahan Pelengkap (Rp/bulan)	2.477.142,89
	- Gaji Tenaga Kerja tidak Tetap (Rp/bulan)	2.657.142,90
	Sub Total	8.991.428,70
4.	Total Biaya Produksi (2+3)	10.635.213,80
5.	Pendapatan (1c-4) (Rp/bulan)	11.364.786,00

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2013

Volume produksi pada titik pulang pokok

Hasil analisis menunjukkan, titik pulang pokok volume produksi kursi keong pada Industri Irma Jaya terjadi pada saat volume produksi sebanyak 2 set, apabila harga jual dianggap tetap yaitu Rp 1.100.000/set maka penerimaan yang diperoleh saat titik pulang pokok volume produksi sebesar Rp 2.200.000.

Hasil analisis menunjukkan, total biaya yang dikeluarkan Industri Irma Jaya untuk produk kursi mersi sebesar Rp 10.635.213,80 dengan produksi sebanyak 20set. Titik pulangpokok harga sebesar Rp 531.760,69/set, dimana volume produksi dianggap tetap yaitu sebanyak 20set maka penerimaan yang diperoleh saat titik pulang pokok harga sebesarRp 10.635.213,80, dalam hal ini bila Industri Irma Jaya menjual produknya kurang dari harga titik pulang pokok yaitu (< Rp 531.760,69/set) maka industri akan mengalami kerugian,

sebaliknya jika industri menjual produknyalebih besar dari harga titik pulang pokok(> Rp 531.760,69/set) maka industri akan memperoleh keuntungan, jika industri menjual produknya dengan harga titik pulang pokokRp531.760,69/set maka industri akan kembali pokok atau dimana penerimaan sama besarnya dengan total biaya yang dikeluarkan.

Perhitungan *Margin of Safety* perbulan didasarkan atas data penerimaan, jumlah produksi dan titik pulang pokok pada Industri Irma Jaya. Perhitungan MoS untuk setiap produk dapat dihitung sebagai berikut :

Margin of Safety untuk produk kursi mersi adalah sebesar 90%, artinya realisasi penjualan dipertahankan jangan sampai turun lebih dari 90%. Apabila realisasi penjualan turun lebih dari 90% maka Industri Irma Jaya akan menderita kerugian, sedangkan bila penurunan sampai 90% maka Industri Irma Jaya berada dalam kondisi titik pulang pokok.

Margin of Safety untuk produk kursi keong adalah sebesar 90%, artinya realisasi penjualan dipertahankan jangan sampai turun lebih dari 90%. Apabila realisasi penjualan turun lebih dari 90% maka Industri Irma Jaya akan menderita kerugian, sedangkan bila penurunan sampai 90% maka Industri Irma Jaya berada dalam kondisi titik pulang pokok.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dari penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Total biaya produksi yang dikeluarkan untuk produk kursi mersi pada Industri Irma Jaya sebesar Rp 5.691.315,15/bulan, untuk kursi keong sebesar Rp 10.635.213,80/bulan.
2. Penerimaan yang diperoleh untuk kursi mersisebesar Rp 5.691.315,15/bulan dan untukkursikeong Rp 10.635.213,80/bulan.
3. Titik pulang pokok untuk jenis kursi mersi dicapai pada volume produksi sebanyak 1 set dengan harga sebesar Rp 596.131,52/set, untuk kursi keong sebanyak 2 set dengan harga sebesar Rp 531.760,69/set.

4. *Margin of Safety* untuk jenis kursi mersi 90% dan kursi keong 90%.

Saran

Berdasarkan dengan hasil penelitian maka disarankan bahwa kemampuan Industri Irma Jaya dalam memproduksi Furniture rotan lebih besar dari posisi titik pulang pokok, jika keuntugan yang besar seperti ini tetap ingin dipertahankan, maka Industri Irma Jaya harus terus berupaya untuk mempertahankan kualitas produk yang dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA

- Firdaus, M. 2007. *Manajemen Agribisnis*. Bumi Aksara, Jakarta
- Januminro, CFM. 2000. *Rotan Indonesia Potensi Budidaya Pemungutan Pengolahan Standar Mutu dan Prospek Pengusahaan*. Kanisius. Yogyakarta
- Muhdi.2008. *Prospek Pemasaran dan Kebijakan Hasil Hutan Bukan Kayu Rotan*.USU Repository. Medan
- Samryn, LM. 2002. *Akuntansi Manajerial Suatu Pengantar*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Yogi, M.S., 2006.*Ekonomi Manajerial*. Edisi kedua. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.